

## Metode Hybrid Learning dalam Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris untuk Anak

Nita Priyanti<sup>1\*</sup>, Shifa Choerun Nisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: [nitapriyanti@panca-sakti.ac.id](mailto:nitapriyanti@panca-sakti.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Hybrid Learning pada pengenalan kosakata bahasa Inggris untuk anak Taman Kanak-Kanak di TK Indonesia Playschool Cilangkap. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan uji *credibility*, uji *transderability*, *dependability* dan *confirmability*. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yaitu *Data collection*, *data display*, *data reduction* dan *conclusion drawing*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran hybrid learning kurang efektif dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris untuk anak di TK Indonesia Playschool Cilangkap. Ketidakefektifan ini dilihat dari hasil evaluasi pada saat pembelajaran online yang menunjukkan pembelajaran pada anak-anak masih banyak yang dibantu oleh orangtua pada saat sesi tanya jawab.

**Kata kunci:** *Hybrid Learning; Kosakata Bahasa Inggris; Metode Pembelajaran.*

### Abstract

This study aims to analyze the application of the Hybrid Learning method to the introduction of English vocabulary for Kindergarten children in TK Indonesia Playschool Cilangkap. The research used is qualitative research. The type of approach used is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Test the validity of the data with the credibility test, transderability test, dependability and confirmability. The data analysis process was carried out using the Miles & Huberman interactive analysis model, namely data collection, data display, data reduction and conclusion drawing. The results of the study indicate that the hybrid learning method is less effective in introducing English vocabulary for children at TK Indonesia Playschool Cilangkap. This ineffectiveness can be seen from the results of the evaluation during online learning which shows that learning in children is still much assisted by parents during the question and answer session.

**Keywords :** *Hybrid Learning; English Vocabulary; Learning Methods.*

### PENDAHULUAN

Anak adalah generasi penerus bangsa, ditangan merekalah maju dan tidaknya sebuah negara karena itu anak perlu mendapatkan pendidikan yang berkulaitas. Pendidikan anak usia dini (PAUD) memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan pada anak diantaranya aspek Nilai Agama dan moral, perkembangan sosial emosional, kognitif, motorik

dan perkembangan bahasa. Selain bahasa ibu anak juga perlu diajarkan Bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional agar kelak anak juga dapat berinteraksi dengan banyak orang di belahan dunia manapun sehingga tidak ada lagi perbedaan bahasa menjadi penghambat untuk berkembang. Namun, ketidakmampuan untuk berbahasa Inggris menjadi penghambat yang saat ini dialami oleh banyak orang termasuk juga pada anak-anak. Jika anak sudah diajarkan bahasa Inggris sejak kecil anak akan merasa kenal dengan bahasa Inggris. Hal tersebut akan membuat anak tidak menjadikan bahasa Inggris sebagai momok yang menakutkan. Bahkan, anak akan merasa nyaman dengan bahasa Inggris ketika menonton film anak yang saat ini populer.

Dengan bahasa Inggris anak juga akan bisa menikmati banyak tontonan sehingga akan memperluas sudut pandang baru pada anak, pengenalan bahasa Inggris sejak dini membantu perkembangan bahasa anak untuk lebih familiar bahasa Inggris sehingga semakin mudah anak meneruskan bahasa asing pada tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, anak akan menjadi lebih percaya diri karena memiliki kemampuan yang tidak semua anak mudah mengembangkannya. Bila mahir berbahasa Inggris, kelak anak akan lebih mudah berkomunikasi dengan masyarakat dunia dalam karir kehidupannya. Jadi, selain anak menggunakan bahasa ibu, tidak ada salahnya anak-anak tetap diajarkan bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia dan belajar bahasa Inggris sejak dini.

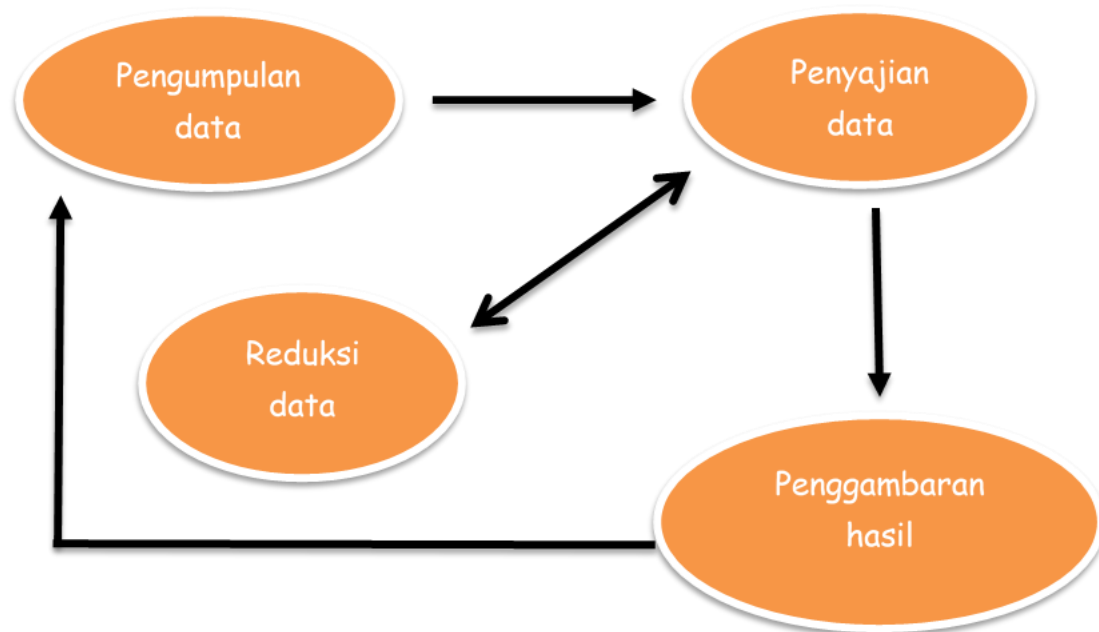
Permasalahan yang muncul saat ini adalah karena kondisi pandemic Covid-19 menjadikan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran secara online sejalan dengan peraturan pemerintah yang menerapkan pembelajaran Belajar dari Rumah sehingga perlu kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk anak dimasa pademik covid-19 hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin & Anhusadar, (2020) mengatakan bahwa pembelajaran dengan online tidak efektif untuk anak usia dini sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara online ini dinilai tidak efektif dalam mengajarkan bahasa Inggris untuk anak.

Saat ini pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam upaya penigkatam kualitas pendidikan dengan mengeluarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, surat ini dikeluarkan sebagai tindakan solusi untuk tetap dapat menciptakan pendidikan yang efektif, salah satu kebijakannya yaitu proses belajar mengajar yang berlangsung dirumah secara daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk menghindari penyebaran virus ini di lingkungan pendidikan (Baety & Munandar, 2021). Di setiap sekolah dalam menerapkan pembelajaran juga ada ketentuan tertentu, seperti masih menerapkan metode pembelajaran daring, menerapkan metode pembelajaran tatap muka terbatas, ataupun menerapkan metode pembelajaran baru yaitu hybrid learning. Pembelajaran hybrid learning merupakan penggabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (Mucshini dan Siswandari, 2020). Dari hal yang disebutkan tadi banyak metode pembelajaran yang muncul, salah satunya dikarenakan pandemik covid-19. Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada 99% satuan pendidikan yang berada pada situasi Covid -19 level 3 dan 2 berdasarkan aturan SKB 4 Menteri, sementara satuan pendidikan yang berada pada daerah level 4 sepenuhnya Pembelajaran Jarak Jauh (Adiyono, 2021) seperti yang dikemukakan oleh Matondang, (2005) pembelajaran menggunakan bahasa Inggris selama ini banyak menggunakan metode tatap muka seperti misalnya dengan gerak dan lagu, bercerita dan bermain peran sepeti penelitian kali ini metode yang digunakan adalah dengan hybrid learning mengingat saat ini kondisi Pembelajaran masih menggunakan Tatap muka terbatas maka perlu Penggunaan metode yang tepat dan menyenangkan dalam mengajarkan bahasa Inggris akan membuat anak senang selama pembelajaran berlangsung. Metode seperti bernyanyi bersama, mendengarkan lagu, dan membaca cerita bergambar berbahasa Inggris sangat disarankan digunakan. Namun tetap berinovasi dengan metode-

metode baru untuk pembelajaran baru bahasa Inggris teori yang disampaikan oleh Drs. Sunardi, M.Pd, dkk (2007) pembelajaran kosakata Bahasa Inggris untuk anak perlu ditanamkan sejak dini karena masa awal kehidupan anak adalah masa emas bagi perkembangan masa selanjutnya, dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal yang sangat cepat. Dalam hal tersebut anak dapat mengerti dan memahami segala hal yang dipelajari sebagai ilmu pengetahuan anak. Sejalan dengan pendapat Suhartono, (2005) belajar Bahasa tidak akan terlepas dari belajar kosakata, penguasaan kosakata merupakan hal terpenting dalam keterampilan berbahasa, tanpa penguasaan kosakata yang memadai, maka tujuan pembelajaran Bahasa tidak akan tercapai dan pendapat lain oleh Surawan Mawtinus (2001) untuk mengetahui kosakata Bahasa Inggris secara luas bahwa kosakata dapat meningkatkan pertumbuhan kegiatan menulis, berbicara, membaca dan menyimak. Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris untuk anak membutuhkan metode yang tepat menurut Thorne, (2003) hybrid learning adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui system pembelajaran yang dapat dilakukan secara daring dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional seperti tatap muka maka peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah efektif jika menerapkan pembelajaran hybrid learning dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris pasca pandemi covid-19 di TK Indonesia Playschool Cilangkap?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis pendekatan dari penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian yang digunakan adalah di TK Indonesia Playschool Cilangkap dengan subjek anak kelompok B. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah human instrumen atau peneliti sendiri, pedoman wawancara dan juga lembar observasi. Uji keabsahan data untuk penelitian ini didasarkan dengan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*Uji Credibility*), keteralihan (*Uji Transferability*), kebergantungan (*Dependability*) dan kepastian (*Confirmability*). Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman (1992) yang diantaranya adalah : (1) Pengoleksian Data (*Data Collection*), (2) Display Data (*Data Display*), (3) Reduksi Data (*Data Reduction*), (4) Penggambaran Hasil (*Conslusion Drawing*). Melihat fenomena sekarang ini pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak menggunakan metode hybrid learning di TK Indonesia Playschool Cilangkap.



**Gambar 1. Tahapan Analisis Data Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi data di lapangan tentang Efektivitas metode Hybrid Learning dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris untuk anak di TK Indonesia Playschool Cilangkap, berikut paparan data dan pembahasannya :

### **Implementasi Hybrid Learning pada pengenalan kosakata Bahasa Inggris di TK Indonesia Playschool Cilangkap**

Adanya pandemi yang masih belum usai, mengharuskan adanya perubahan metode pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara sentra dengan tatap muka di kelas, beralih pada pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dengan tetap mengikuti kebijakan pemerintah. Indonesia Playschool sebagai sekolah yang terletak di kecamatan cipayung tentunya selalu dimonitoring betul oleh pengawas Koordinator Wilayah (Korwil) Dinas Pendidikan Kecamatan Cilangkap sehingga segala pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK Indonesia Playschool Cilangkap begitu dipantau apalagi proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini. Implementasi diartikan sebagai sebuah pelaksanaan atau penerapan dari sesuatu yang telah direncanakan dengan baik. Pada implementasi ini terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut ini uraiannya:

- a. Tahapan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode Hybrid Learning di TK Indonesia Playschool Cilangkap.

Sebagaimana kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru yakni kompetensi pedagogic guru, maka guru mampu merencanakan dan mengimplementasikan serta mengevaluasi pembelajaran yang diampunya, maka dalam implementasi pembelajaran Hybrid Learning khususnya pada tahap perencanaan ini yang dilakukan oleh guru kelas yakni dengan dua perencanaan, yaitu perencanaan secara luring dan perencanaan secara daring. Dokumen perencanaan secara luring

dan daring disusun oleh guru kelas dan sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyusun RPP pengenalan kosakata Bahasa Inggris secara bertahap.

Pada masa pandemikini, khusus pada implementasi pembelajaran luring mempersiapkan dokumen perangkat pembelajaran yang tepat. Media yang digunakan dalam mengkomunikasikan rencana pembelajaran dilakukan dengan Aplikasi WhatsApp. Terkait perencanaan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring), yaitu dengan menggunakan berbagai macam platfrom, meliputi *WhatsApss*, *Google Meet* dan *Zoom Meeting*. Tahapan perencanaan ini dilakukan oleh guru dengan memberikan arahan terkait teknis yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran secara daring atau dengan istilah lain *Blended Learning*, yang mana pembelajaran dengan model ini bisa menjadi solusi alternatif pada masa post pandemi. Sebagaimana dijelaskan dalam jurnal yang ditulis oleh Seriwati Ginting, dkk.

- b. Tahapan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode Hybrid Learning di TK Indonesia Playschool Cilangkap.

Tahapan ini sebagai bagian dari tindak lanjut dari tahapan perencanaan yang telah dijelaskan sebelumnya. Penulis membagi tahapan ini menjadi beberapa cakupan, antara lain: durasi proses kegiatan belajar mengajar, platfrom yang digunakan, strategi, metode, media dan bahan ajar yang dipilih guru dalam proses pembelajaran baik secara luring maupun daring. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan seminggu satu kali disetiap hari kamis dengan durasi 60 menit, namun tidak menutup kemungkinan untuk komunikasi antara wali murid dan guru melalui aplikasi WhatsApp terkait arahan-arahan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Berbagai platfrom aplikasi digunakan dalam pembelajaran daring ini, seperti WhatsApp, Google Meet dan Zoom Meeting. pemilihan aplikasi sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran daring, semua dilakukan demi terwujudnya interaksi yang lebih baik untuk peserta didik dengan harapan pembelajaran yang dilakukan bisa berkualitas dan menyenangkan.

Adapun pembelajaran luring yang dilaksanakan secara bergiliran yang bertempat disekolah. Pembelajaran luring tentunya tetap menerapkan protokol kesehatan. Pada saat pembelajaran daring menggunakan media powerpoint dan video pembelajaran sesuai dengan tema yang akan dibahas. Sedangkan pada saat pembelajaran luring menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS) yang sudah disediakan oleh sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

- c. Tahapan evaluasi atau penilaian pembelajaran

Tahapan evaluasi pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru dalam proses penilaian pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode *Hybrid Learning* di TK Indonesia Playschool sebagaimana yang disusun oleh tim pengembang kurikulum TK Indonesia Playschool, meliputi: (1) Penilaian Otentik, (2) Penilaian Diri dan (3) Penilaian Proyek.

#### **Faktor penghambat dan Pendukung dalam metode Hybrid Learning pada pengenalan kosakata Bahasa Inggris untuk anak di TK Indonesia Playschool Cilangkap**

Tidak dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran pada Lembaga Pendidikan tentunya proses kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan tidak lepas dari kekurangan, begitu pula efektivitas metode Hybrid Learning dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris untuk anak di TK Indonesia Playschool, untuk itu dari hasil observasi dan wawancara penulis memetakan terkait factor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran Hybrid Learning, berikut uraiannya:

- a. Faktor Penghambat Metode Hybrid Learning dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris di TK Indonesia Playschool.

1) Kompetensi guru

Metode Hybrid Learning dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris untuk anak di TK Indonesia Playschool, kurang begitu maksimal dikarenakan faktor kemampuan guru dalam melakukan evaluasi atau penilaian terhadap capaian kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode Hybrid Learning masih kurang maksimal. Sebagaimana yang diutarakan oleh Cahyanto dalam jurnalnya, bahwa kendala yang pastinya akan dialami oleh guru dalam pembelajaran daring adalah kesulitan dalam memantau dan mengevaluasi hasil belajar dari peserta didik.

2) Orang Tua

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilaksanakan mulai awal 2019 sebagai dampak dari penyebaran virus covid ke Indonesia, memberikan akibat yang luar biasa. Dikarenakan sekitar 2 tahun pembelajaran daring yang dilakukan memberikan efek tersendiri yaitu adanya rasa jenuh yang dialami oleh orang tua murid pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh putra-putrinya. Butuh perhatian tersendiri terhadap anak-anak Ketika melaksanakan proses pembelajaran daring, di sisi lain orang tua juga harus membagi waktu untuk mendampingi belajar dan juga bekerja. Sehingga tidak dapat dihindari lagi jika ada orang tua yang kurang maksimal dalam pembelajaran daring dan terkesan cuek karena kesibukan kerja.

3) Siswa

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) telah memberikan dampak tersendiri bagi psikologis siswa yakni ketergantungan gadget hingga terkadang juga di salah gunakan. Di sisi lain keterbatasan akses siswa dengan alat-alat teknologi dan komunikasi menjadikan efek tersendiri bagi keberlangsungan proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru.

4) Aplikasi

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam pembelajaran Hybrid Learning di TK Indonesia Playschool Cilangkap adalah aplikasi yang berfungsi sebagai media pembelajaran jarak jauh terkadang mengalami eror, ketika eror terjadi pada aplikasi, misalnya: zoom meeting, google meet dan yang lain menjadikan terkendalanya proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga perlu berjaga-jaga dan menyiapkan alternatif lain agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan efisien.

b. Faktor Pendukung Implementasi Hybrid Learning pada Pembelajaran Bahasa Inggris di TK Indonesia Playschool

1) Guru

Implementasi Hybrid Learning pada pembelajaran oleh guru kelas di TK Indonesia Playschool memberikan pengaruh positif tersendiri bagi guru-guru. Kebijakan yang telah diambil oleh kepala sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran di era pandemi ini memberikan kesadaran perubahan pola pikir untuk selalu belajar khususnya terkait penggunaan aplikasi meeting, baik itu zoom meeting, google meet dan lain sebagainya. Dari sini, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk merubah pola pikir pendidik dan tenaga kependidikan perlu adanya kebijakan baru yang diberlakukan, sehingga para guru dengan sendiri menambah kompetensinya tentang system baru yang harus diimplementasikan dalam pembelajaran.

2) Orang Tua

Konteks tugas orang tua dalam mendidik anak-anaknya tidak hanya terbatas pada waktu tertentu, namun tugas mendidik orang tua adalah selama 24 jam dan secara holistik melingkupi aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dukungan orang tua begitu penting adanya dan sangat mempengaruhi pada pola perkembangan kehidupan anak. Terkait

orang tua disini bisa menjadi faktor penghambat dan juga faktor pendukung, karena antara orang tua dan siswa merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Pada konteks ini, dukungan orang tua yang luar biasa menjadi faktor tersendiri dalam memperlancar proses pembelajaran hybrid learning di TK Indonesia Playschool Cilangkap. Tanpa dukungan dari orang tua seorang tidak akan sukses. Dukungan yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak sangat membantu dalam proses belajar di rumah sehingga orang tua mengetahui bagaimana proses belajar tersebut berjalan dan orang tua dapat mengontrol dengan baik.

### 3) Siswa

Selain faktor pendukung muncul dari guru dan orang tua, siswa juga memiliki faktor pendukung untuk mendukung proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Faktor pendukung yang dimiliki oleh siswa adalah dengan adanya bentuk kedisiplinan ketika belajar baik melalui daring ataupun luring. Sikap kerja sama dengan teman lainnya pun sangat berpengaruh untuk berjalannya kegiatan proses belajar tersebut. Minat belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran utamanya dalam pembelajaran pada saat ini menggunakan system hybrid learning atau pembelajaran secara daring dan luring yaitu setiap belajar tidak dibatasi segi apapun karena dapat belajar setiap saat dan dimanapun karena materi yang dijelaskan oleh guru dapat dipelajari kapan saja.

### 4) Aplikasi

Adanya aplikasi, secara tinjauan media akan sangat membantu proses implementasi sebuah kebijakan, khususnya pada pembelajaran. Walaupun di satu sisi secara teknis bisa menjadi faktor penghambat. Adanya aplikasi seperti google meet dan zoom meeting sangat membantu mempermudah proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui jaringan (daring). Tanpa itu dapat dipastikan proses pembelajaran jarak jauh yang diimplementasikan pihak sekolah akan sangat menghambat. Proses pembelajaran yang menggunakan aplikasi seperti aplikasi yang digunakan oleh sekolah berupa E-learning fungsinya sangat praktis dalam pembelajaran di era abad-21 seperti sekarang ini.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran hybrid learning kurang efektif dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris untuk anak di TK Indonesia Playschool. Ketidakefektifan ini dilihat dari hasil evaluasi pada saat pembelajaran online yang menunjukkan pembelajaran pada anak-anak masih banyak yang dibantu oleh orangtua pada saat sesi tanya jawab. Maka perlu bagi guru untuk membuat strategi yang lebih efektif dengan mengkondisikan anak agar terlihat oleh kamera guru secara keseluruhan dan pada kegiatan online juga perlu adanya perangkat hardware dan software yang lebih canggih yang dapat melihat aktifitas anak dirumah sehingga saat anak melaksanakan pembelajaran online dari rumah dapat dipantau secara baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran : Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 5017–5023. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1535>
- Ali, A. F. R. (2007). *Fundamentals of English Grammar*. Pustaka Widayatama.
- Aristika, A., Darhim, D., Juandi, D., & Kusnandi, K. (2021). THE EFFECT OF HYBRID LEARNING AND ENJOYMENT LEARNING IN INCREASING ADVANCED MATHEMATICAL THINKING. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1860. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.4064>
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi



- Wabah Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 880–989.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.476>
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Matondang, E. M. (2005). Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini melalui Lagu dan Gerak. *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- Miranti, Ira; Engliana; Hapsari, F. S. (2015). Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(2).
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Nursita, D. I. (2021). Penerapan Blended Learning Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Salima: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1), 1–12.
- Rau, M. A., Kennedy, K., Oxtoby, L., Bollom, M., & Moore, J. W. (2017). Unpacking “Active Learning”: A Combination of Flipped Classroom and Collaboration Support Is More Effective but Collaboration Support Alone Is Not. *Journal of Chemical Education*, 94(10), 1406–1414.  
<https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.7b00240>
- Suhartono. (2005). *Perolehan Bahasa Anak Usia Dini*. Depdiknas.
- Thorne, K. (2003). *Blended Learning: How To Integrate Online and Traditional Learning*. Kogan Page Limited.
- Zaini, Faridatul Kibtiyah; Sa’dullah, Anwar; Sulistiono, M. (2021). Implementasi Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 95–103.